

RINGKASAN DAN SUMMARY HASIL PENELITIAN HIBAH FUNDAMENTAL TAHUN KE-1

MODEL PENENTUAN INDEKS DAYA SAING INDUSTRI

Oleh: Wiyadi, Rina Trisnawati, dan Erma Setiawati

Sebagai upaya menindaklanjuti penelitian sebelumnya mengenai “Kajian daya saing industri batik di Surakarta sebagai sentra penghasil komoditi unggulan daerah” berikut ini ditingkatkan dengan menggali lebih dalam penelitian daya saing industri dengan ruang lingkup yang lebih luas. Secara umum tujuan penelitian adalah membentuk model penentuan indeks daya saing industri, dimana para peneliti terdahulu belum ada yang menggunakan indeks untuk mengukur daya saing industri. Selain menentukan indeks daya saing penelitian ini juga bertujuan menganalisis status daya saing industri menurut dimensi dan kelompok industri.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Terutama bagi pemerintah untuk dapat dijadikan dasar dalam memberdayakan dan memperkuat daya saing industri. Sedangkan bagi para pengusaha dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan daya saing perusahaannya di pasar global. Dan dapat pula dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan daya saing industri di kawasan yang lebih luas.

Penelitian daya saing industri ini merupakan penelitian terhadap beberapa kelompok industri penghasil produk unggulan daerah di Jawa Tengah. Penentuan daya saing industri menggunakan indeks yang dibentuk berdasarkan kerangka model diamond Porter. Jika nilai indeks daya saing industri lebih dari 200 berarti berdaya saing tinggi. Demikian pula jika nilai indeks daya saing setiap dimensi lebih dari 50 berarti berdaya saing tinggi. Setelah ditentukan besarnya nilai indeks daya saing industri secara keseluruhan, perlu pula ditentukan besarnya indeks daya saing menurut kelompok industri yaitu kelompok industri kecil dan industri menengah. Sehingga penelitian ini juga menganalisis perbedaan rata-rata daya saing di antara kelompok industri kecil dengan industri menengah.

Akhirnya peneliti telah berhasil membentuk sebuah model penentuan indeks daya saing industri (penelitian tahun pertama dengan obyek industri kecil dan menengah atau

IKM yang menghasilkan produk unggulan daerah di Jawa Tengah) dan perlu dilanjutkan pada penelitian periode berikutnya dengan judul model pemberdayaan industri yang berdaya saing (penelitian tahun kedua).

Penelitian ini dilakukan dengan *direct survey* terhadap 500 pengusaha yang tersebar di wilayah propinsi Jawa Tengah dengan memperbaiki model diamond Porter. Dari seluruh kuesioner yang disebar hanya ada 457 responden yang mengembalikan. Namun karena ada sebagian kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap, sehingga yang dapat dianalisis tinggal 399 responden. Perbaikan model diamond Porter dalam bentuk (1) menambah unsur sumber tenaga kerja pada dimensi kondisi faktor, (2) menambah unsur kewirausahaan pada dimensi strategi perusahaan dan struktur persaingan, (3) menambahkan unsur media promosi dan unsur distributor pada dimensi industri pendukung dan industri terkait, (4) mengganti unsur modal dan unsur biaya produksi dengan unsur sumber modal dan unsur biaya per unit produk pada dimensi kondisi faktor, (5) mengganti dengan unsur ukuran dan pertumbuhan pasar dengan unsur loyalitas pelanggan dan cakupan pasar pada dimensi kondisi permintaan.

Penentuan besarnya indeks daya saing dilakukan pada setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, baik untuk setiap dimensi maupun total dari keempat dimensi daya saing. Penentuan indeks daya saing industri dilakukan dengan cara mencari rata-rata indeks dari seluruh perusahaan yang dianalisis.

Berdasarkan hasil penentuan indeks, status daya saing industri di Jawa Tengah berstatus tinggi dengan nilai indeks sebesar 262,83. Sedangkan untuk per kelompok industri, bahwa kelompok industri kecil memiliki indeks daya saing lebih besar dibanding dengan dengan kelompok industri menengah ($264,48 > 261,31$). Berarti kelompok industri kecil lebih berdaya saing dibanding dengan kelompok industri menengah.

Setelah indeks daya saing industri terbentuk, tahap berikutnya membandingkan rata-rata indeks daya saing kelompok industri kecil dengan kelompok industri menengah. Dengan menggunakan analisis *Independent Sample T test* diperoleh hasil tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata daya saing kelompok industri kecil dengan kelompok industri menengah. Berarti secara statistik rata-rata indeks daya saing kedua kelompok industri tersebut adalah sama.